

Analisis Bentuk Tugas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 yang Dikerjakan di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

A R Wulandari*, Sukarno, dan M. Ismail Sriyanto¹

¹Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ayuret99@gmail.com

Abstract. *Analysis of the form of theme 5 Indonesian learning tasks that were done at home during the Covid-19 pandemic (for class V SD N 02 Sapen Sukoharjo students in the 2020/2021 school year). The purpose of this study was to determine the form of theme 5 Indonesian language learning tasks that were carried out at home during the Covid-19 pandemic and the problems students encountered. This research is qualitative research with a qualitative descriptive method. Data and data sources come from teachers and students. With the number of research subjects, students of class V SD N 02 Sapen Sukoharjo totaling 21 students. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. The validity test used source triangulation and technical triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques. The research procedure uses Moleong's opinion. The results showed that the form of theme 5 Indonesian language learning tasks, the task of listening to monologues included listening to the teacher's explanations in the form of learning videos conveyed by the teacher through the Whatsapp group. The form of reading assignments is in the form of perceptive, selective, and interactive reading. The form of writing assignments is in the form of intensive writing. The problems encountered by students were mostly in the form of facilities, namely in the form of devices. Most of the students still use their parents' devices.*

Keywords: *Form of assignment, Indonesian Language, Elementary School*

1. Pendahuluan

Peranan bahasa Indonesia sangatlah penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam Sekolah Dasar (SD) dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat 4 keterampilan bahasa Indonesia yang wajib dimiliki oleh peserta didik antara lain keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara [1]. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat menumbuhkan daya apresiasinya melalui karya kebahasaan bangsa [2]. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan untuk sekolah dasar. Saat kondisi seperti ini yaitu masuknya virus Covid-19 ke Indonesia sehingga pemerintah menerapkan suatu kebijakan yaitu seluruh aktifitas di rumahkan sehingga adanya keterbatasan untuk keluar rumah, begitu juga dalam pendidikan kegiatan sekolah di rumahkan, bekerja pun juga dari rumah atau dengan istilah WFH (*Work From Home*) bahkan dalam hal beribadah juga di rumahkan [3]. Seluruh aktifitas masyarakat sangat dibatasi untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam hal kegiatan pendidikan di sekolah di seluruh Indonesia merasakan dampak dari Covid-19, salah satunya ialah pendidikan sekolah dasar di SD N 02 Sapen Sukoharjo. Pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu melalui *whatsapp group*. *Whatsapp* merupakan salah satu jenis jaringan sosial yang populer digunakan di kelompok orang baik mahasiswa maupun komunitas di seluruh dunia [4]. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran selama berlangsung melalui *whatsapp group*. Siswa belajar

secara mandiri di rumah masing-masing. Belajar merupakan perubahan pada diri seseorang melalui suatu pengalaman maupun latihan dalam artian perubahan yang disebabkan dari pertumbuhan ataupun kematangan [5]. Belajar dengan tujuan yang jelas maka akan menuntut mental, emosional maupun sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya aktifitas fisik saja [6].

Terdapat beberapa bentuk tugas belajar bahasa Indonesia antara lain tugas menyimak dapat berupa monolog atau narasi audio dan audio-visual, percakapan atau dialog berupa audio atau audio-visual, maupun video [7]. Menyimak sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari banyak melakukan kegiatan menyimak misalnya berbicara dengan orang lain. Siswa tidak dapat menyimak dengan baik apabila terdapat hambatan yang mengganggu mereka atau terdapat pembicara lain yang mengganggu proses menyimaknya [8] apabila ada hambatan siswa tidak bisa fokus pada apa yang disimaknya misalnya suara kebisingan motor, banyak orang yang lewat mondar-mandir. Bentuk tugas berbicara, berdasarkan konsep Brown tugas berbicara antara lain pertama, *intensive speaking* dapat berupa tugas membaca nyaring. Peserta didik membaca dengan bersuara bukan membaca batin. Dalam buku kurikulum 2013 menyajikan tentang berbagai teks. Terdapat teks sastra dan nonsastra. Teks sastra dapat berupa teks naratif maupun non naratif. Sedangkan teks nonsastra terdiri dari teks procedural yaitu teks yang berisi petunjuk tentang suatu hal, teks laporan tentang laporan yang telah dilaksanakan, maupun teks esposisi. Sehingga diharapkan peserta didik dapat menggunakan teks tersebut dalam kehidupan bermasyarakat [9]. Setelah itu dapat berlanjut dengan tugas kedua, *responsive intensive*, ketiga *interactive speaking* yakni tugas yang dapat dilakukan diluar kelas seperti mewawancarai Saat wawancara dilaksanakan dapat merekam atau memvideonya untuk mengetahui hasil [7]. Dengan adanya tugas berbicara siswa dapat lebih aktif untuk berinteraksi dengan orang lain.

Bentuk tugas membaca, membaca merupakan suatu proses merekonstruksi informasi dari sebuah bacaan setelah itu mengelola informasi dengan kemampuan si pembaca secara kritis [10]. Bentuk tugas membaca antara lain pertama, *perceptive reading*, *selective reading*, dan *interactive reading* seperti membaca dan memahami tentang suatu bacaan. Bentuk tugas menulis, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu aktivitas pribadi yang didalamnya terdiri dari gagasan, perasaan, pikiran melalui sebuah tulisan [11]. Bentuk tugas menulis diantaranya pertama, *imitative writing* tugas dapat berupa mendiktekan kata. Kedua, *intensive writing*. Tugas menulis dapat juga bentuk tugas teks. Teks dapat berupa teks tertulis. Dalam bahasa Indonesia dijadikan sebagai wadah mengekspresikan perasaan dan pikiran [9]. Keterampilan menulis sangat penting dalam pembelajaran sekolah dasar, salah satunya yaitu menulis karangan [12].

Saat pembelajaran daring terdapat hambatan yang ditemui siswa. Pembelajaran di rumah membuat siswa harus beradaptasi dengan perubahan yang baru dan mereka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka [13]. Saat belajar di rumah membutuhkan kuota internet sehingga harus mengeluarkan biaya, tidak semua orang tua dari siswa berasal dari keluarga yang mampu. Ada beberapa orang tua yang merasa terbebani. Bagi siswa yang kurang paham tentang gadget pasti akan kebingungan dalam mengoperasikannya dan akhirnya tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat terselesaikan [14]. Terdapat beberapa permasalahan diantaranya kurang paham dan masih rendah pemahaman tentang digital, keterbatasan dalam membeli pulsa, keterbatasan signal, ketiadaan fasilitas gawai misalnya handphone, laptop, maupun tablet untuk mendukung proses belajar di rumah [15]. Memerlukan paket data untuk mengirim tugas yang sudah dikerjakan, karena pembelajaran secara daring maka seluruh peserta didik harus mengumpulkan tugas secara online [16]. Jadi terdapat beberapa permasalahan yang ditemui siswa antar lain saat belajar di rumah secara daring adanya keterbatasan signal, membutuhkan kuota untuk mengirim dan menerima tugas belajar, kurang memahami gadget, kurang paham tentang media sosial, ketidakadaan gawai (handphone, laptop, maupun tablet), dan kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Penelitian mengenai bentuk tugas belajar pernah dilakukan oleh Defina [7] dengan judul penelitian Bentuk Tugas dan Evaluasi Empat Keterampilan Berbahasa Pada Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui studi literatur dan pengamatan. Kesimpulan dalam penelitian bahwa Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa. Dalam memberikan penilaian dapat menggunakan jumlah jawaban yang benar saat memberikan tugas. Berdasarkan paparan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk tugas belajar bahasa Indonesia tema 5 yang dikerjakan di rumah dan menganalisis permasalahan tugas belajar yang ditemui siswa. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bentuk tugas belajar dan permasalahan yang

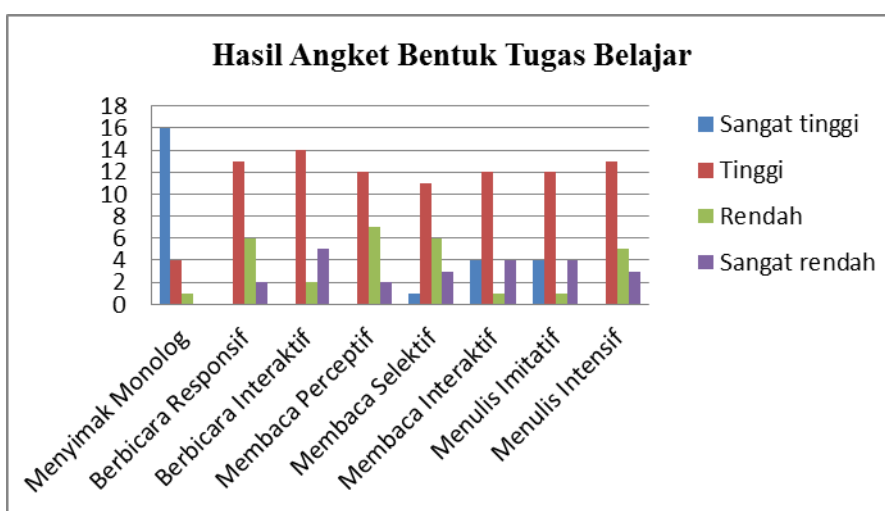
ditemui siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lanjutan yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik kelas V SD N 02 Sapen Sukoharjo sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber yang ada yaitu dokumentasi. Sumber data pada penelitian adalah siswa kelas V SD N 02 Sapen Sukoharjo dengan jumlah subjek 21 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles and Huberman dengan analisis data interaktif. Prosedur penelitian dalam penelitian menggunakan tahap prosedur penelitian menurut pendapat Moleong.

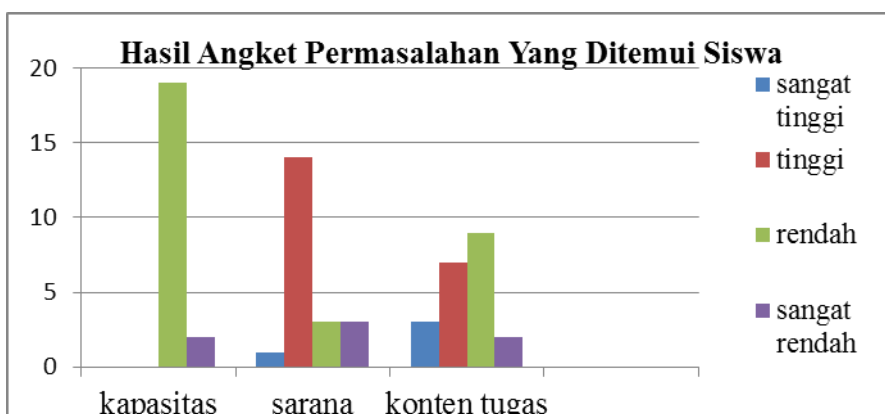
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Angket Bentuk Tugas Belajar

Gambar 1. Merupakan grafik angket tentang bentuk tugas belajar bahasa Indonesia tema 5 yang telah diisi oleh siswa kelas V SDN 02 Sapen Sukoharjo.



Gambar 2. Grafik Angket Permasalahan Yang Ditemui Siswa

Gambar 2. Merupakan grafik permasalahan yang ditemui siswa kelas V SD N 02 Sapen Sukoharjo saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tugas belajar menyimak monolog dapat berupa guru menceritakan tentang suatu hal, lalu siswa menyimak apa yang diceritakan oleh guru. Audio atau video misalnya mengambil dari internet siswa menyimak audio ataupun video tersebut. Tugas

menyimak monolog berupa percakapan atau dialog yang berupa audio-visual maupun video [7]. Saat pembelajaran dilaksanakan tugas menyimak monolog setiap pembelajaran terdapat tugas tersebut yaitu siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru walaupun melalui pembelajaran secara tidak langsung berupa siswa menyimak video penjelasan guru melalui video secara daring. Pada tema 5 siswa sudah menyimak dengan sangat baik, hal ini sesuai dengan angket yang telah diisi oleh seluruh siswa yaitu dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 16, kriteria tinggi berjumlah 4, kriteria rendah berjumlah 1, dan kriteria sangat rendah berjumlah 0. Menyimak dialog berupa video, guru dapat mengambil video melalui youtube lalu ditayangkan dan peserta didik menyimak dialog yang terdapat dalam video [7]. Tugas menyimak dialog pada tema 5 ada tapi hanya sedikit. Mayoritas menyimak monolog, karena pada tema 5 terdapat banyak sekali bacaan-bacaan yang ada pada buku tema. Sehingga tidak terdapat adanya tugas menyimak dialog. Menyimak pemilihan merupakan kegiatan menyimak dengan mengisi bagian-bagian yang rumpang, dan menceritakan kembali. Karena pembelajaran dilakukan secara kombinasi antara luring dan daring, guru tidak bisa memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang mereka simak. Sehingga juga tidak terdapat tugas menyimak pemilihan.

Tugas berbicara intensif berupa guru menyediakan teks baik teks deskripsi maupun teks yang telah dibuat sendiri, lalu peserta didik membacakan teks yang sudah disediakan oleh guru. Melalui teks tersebut diharapkan siswa dapat menggunakan teks dalam kehidupan bermasyarakat [9]. Berdasarkan hasil wawancara dan angket tidak terdapat tugas berbicara intensif. Berbicara responsif pada tema 5 berupa menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas, menceritakan pengalaman, maupun praktik di Berbicara responsif berupa menceritakan kembali teks atau dialog yang telah mereka praktikkan [7]. Hasil angket dengan kategori sangat tinggi 0, kategori tinggi berjumlah 13, kategori rendah berjumlah 6, dan kategori sangat rendah berjumlah 2. Tugas *interactive speaking* yakni tugas yang dapat dilakukan diluar kelas seperti mewawancarai temannya misal menanyakan nama, alamat, asal, tanggal lahir, kegemaran, maupun yang lainnya. Karena kondisi pandemi tugas berbicara interaktif tidak bisa diberikan kepada siswa karena adanya Covid-19 setiap orang harus jaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain, sehingga lebih baik dihindari adanya tugas tersebut. Sehingga pada tema 5 guru tidak memberikan tugas berbicara.

Tugas pada tema 5 membaca perceptif ini sesuai dengan [7] membaca perceptif ialah memahami simbol, makna, maupun kata. Selain itu membaca untuk menemukan informasi dan mengolah informasi tersebut sesuai dengan apa yang dibaca oleh pembaca misalnya membaca untuk menemukan informasi penting dan gagasan pokok tiap paragraf, lalu siswa menuliskannya dengan kata-kata yang ia buat sendiri. Membaca ialah suatu proses merekonstruksi informasi dari sebuah bacaan setelah itu mengelola informasi dengan kemampuan si pembaca secara kritis [10]. Melalui kegiatan membaca dapat menambah tingkat kekritisan siswa karena siswa menemukan hal baru lalu membandingkan hal baru tersebut dengan hal yang telah diketahui sebelumnya. Data angket sejumlah 12 siswa dengan kategori tinggi, 7 siswa dengan kategori rendah, dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah. Tugas membaca selektif yaitu membaca untuk membuat kalimat dengan kosakata tertentu. Data angket sejumlah 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 11 siswa dengan kategori tinggi, 6 siswa dengan kategori rendah, dan 3 siswa dengan kategori sangat rendah. Tugas membaca selektif ialah membaca dan memahami tentang suatu bacaan dan pertanyaan lalu menjawab atau memberikan tanggapan tentang pertanyaan tersebut. Data angket yang telah diisi oleh siswa dengan kategori sangat tinggi sejumlah 4. Kategori tinggi sejumlah 12. Kategori rendah sejumlah 1, dan kategori sangat rendah berjumlah 4.

Tugas menulis imitatif pada tema 5 yaitu menulis untuk melengkapi jawaban dari teman. Sehingga peserta didik menulis sesuai dengan apa yang mereka pahami, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu aktivitas pribadi yang didalamnya terdiri dari gagasan, perasaan, pikiran melalui sebuah tulisan [11]. Akan tetapi sesuai hasil wawancara dan angket tidak terdapat adanya tugas menulis imitatif. Tugas menulis Intensif yaitu menulis deskripsi, menceritakan suatu gambar maupun membuat kalimat. Menulis untuk mengekspresikan perasaan berupa tugas membuat puisi maupun cerita [9]. Melalui kegiatan menulis juga dapat menambah imajinasi siswa, karena siswa menulis apa yang siswa pikirkan sehingga tingkat kreatifitas siswa dapat meningkat. Data angket yang telah diisi oleh siswa dengan kategori sangat tinggi 0, kategori tinggi sejumlah 13, kategori rendah sejumlah 5, dan kategori sangat rendah sejumlah 3.

Permasalahan yang pertama yang ditemui saat pembelajaran daring ialah keterbatasan signal dan membutuhkan kuota untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Salah satu masalah pembelajaran daring ialah memerlukan paket data untuk mengirim tugas yang sudah dikerjakan [16]. Signal sangatlah penting dalam pembelajaran daring, karena apabila tidak ada signal siswa tidak bisa mendownload materi yang diberikan guru maupun mengirim tugas kepada guru. Hasil angket yang telah diisi oleh siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi tidak ada, kategori rendah berjumlah 19 siswa, dan kategori sangat rendah berjumlah 2. Permasalahan selanjutnya ialah masalah sarana. Sarana saat pembelajaran daring salah satunya adalah adanya gawai atau *handphone*, laptop maupun tablet dan tentang media sosial untuk penunjang pembelajaran daring. Kurang paham dan masih rendah pemahaman tentang digital, ketiadaan fasilitas gawai misalnya *handphone*, laptop, maupun tablet untuk mendukung proses belajar di rumah [15]. Apabila tidak mengetahui cara penggunaan *handphone* maka pembelajaran juga akan terhambat. Data angket hanya 1 siswa dengan kategori sangat tinggi, 14 siswa dengan kategori tinggi, 3 siswa dengan kategori rendah dan 3 siswa dengan kategori sangat rendah. Permasalahan yang terakhir tentang konten tugas yaitu kurang memahami tentang bentuk tugas dan kesulitan saat mengerjakan tugas. Siswa kurang bisa memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di rumah membuat siswa harus beradaptasi dengan perubahan yang baru dan mereka secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka [13]. Data angket kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa, kategori tinggi berjumlah 7, kategori rendah berjumlah 9, dan kategori sangat rendah berjumlah 2.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tugas belajar bahasa Indonesia tema 5 antara lain bentuk tugas menyimak monolog yaitu menyimak penjelasan dari guru berupa video-video pembelajaran yang disampaikan guru melalui *whatsapp group* Bentuk tugas berbicara pada tema 5 saat pembelajaran daring tidak ada, hal ini dikarenakan pembelajaran daring guru tidak bisa memantau siswa secara langsung sehingga guru kesulitan untuk memberikan tugas berbicara, karena tugas berbicara berupa berbicara untuk berinteraksi dengan orang lain kondisi juga tidak memungkinkan. Bentuk tugas membaca yaitu membaca perceptif hampir seluruh subtema terdapat tugas membaca perceptif berupa membaca untuk menemukan informasi dalam teks bacaan, menemukan gagasan pokok, membaca artikel maupun membaca teks fiksi. Membaca selektif yaitu membaca untuk menemukan kosa kata baru dalam teks bacaan maupun membaca untuk menemukan ide pokok dalam setiap paragraf. Membaca interaktif, membaca untuk menemukan perbandingan tentang peta pikiran yang telah dibuat dengan peta pikiran yang dibuat oleh temannya maupun membaca untuk menemukan gagasan pokok dan bekerjasama dengan teman untuk membuat pertanyaan Bentuk tugas membaca sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan angket paling banyak yaitu kategori tinggi. Bentuk tugas menulis intensif yaitu menulis gagasan pokok, mendeskripsikan tentang suatu bacaan menulis ringkasan maupun menulis peta pikiran dan tugas menulis juga sudah dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan yang ditemui siswa yaitu permasalahan tentang kapasitas berupa keterbatasan signal dan kuota termasuk kategori rendah dengan jumlah 19 siswa. Sebagian besar tidak terkendala oleh masalah tersebut, signal di rumah lancar dan tidak terbebani dengan kuota untuk pembelajaran daring. Sehingga masalah kapasitas tidak terkendala. Permasalahan sarana berupa gawai atau *handphone*, termasuk kategori tinggi dengan jumlah 14 siswa hal ini dikarenakan sebagian siswa masih menggunakan gawai orang tua masing-masing. Masalah selanjutnya ialah tentang konten tugas termasuk kategori rendah dengan jumlah 9 siswa hal ini menunjukkan sebagian siswa sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

5. Referensi

- [1] L. R. Elisabeth And T. Budiharto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," No. 1, Pp. 1-5.
- [2] S A Un-Nisa, Hartono And Karsono, "Penerapan Model Pembelajaran React (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Peserta Didik Kelas V C Sekolah Dasar Di Surakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020," 2020.

- [3] S. D. N. Pagaran And T. Darussalam, "89 Membaca Pemahaman, Kooperatif Tipe Tps Sri Iriani," Vol. 6, No. September, Pp. 89–97, 2017.
- [4] G. Kashy-Rosenbaum And D. Aizenkot, "Children And Youth Services Review Exposure To Cyberbullying In Whatsapp Classmates ‘ Groups And Classroom Climate As Predictors Of Students ‘ Sense Of Belonging : A Multi-Level Analysis Of Elementary , Middle And High Schools," *Child. Youth Serv. Rev.*, Vol. 108, No. November 2019, P. 104614, 2020.
- [5] W. Surti And M. Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017," *Pedagog. J. Pendidik.*, Vol. 12, Pp. 14–17, 2017.
- [6] P. J. Bahagia, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Suci 01 Jember (Tahun Pelajaran 2016-2017)," *Else (Elementary Sch. Educ. Journal)*, Vol. 1, No. 1, Pp. 95–105, 2017.
- [7] Defina, "Bentuk Tugas Dan Evaluasi Empat Keterampilan Berbahasa Pada Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa)," *Bhs. Sastra, Dan Pendidik. Bhs. Sastra Indones.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 259–283, 2017.
- [8] S. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Uns Press, 2019.
- [9] F. Ramadania, "Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajarkurikulum 2013," *J. Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 2, Pp. 224–236, 2016.
- [10] A. Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Iva Sd Negeri 01 Metro Pusat," *Eduhumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 9, No. 2, P. 75, 2017.
- [11] L. Widyastuti, P. D. Iswara, And Isrok'atun, "Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4p) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita," *J. Pena Ilm.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 91–100, 2017.
- [12] P. N. Wijayanto And T. Budiarto, "(TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kembali Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar."
- [13] W. A. Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *J. Ilmu Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 55–61, 2020.
- [14] Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 5, Pp. 31–34, 2020.
- [15] A. R. Hamdani And A. Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang," *J. Ilm. Pgsd Stkip Subang*, Vol. Vi, Pp. 1–9, 2020.
- [16] S. Amelia, T. Tursina, S. Nikmah, And F. A. Sofyan, "Sistematika Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring Di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19," *Wahana Didakt.*, Vol. 18, Pp. 120–131, 2020.